

## Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Dengan Persentase Penyelesaian Pada CV. Indra Surya

**Widia Rahma Warnika**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [rahmawidya014@gmail.com](mailto:rahmawidya014@gmail.com)

**Martinus Budiantara**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [budiantara@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:budiantara@mercubuana-yogya.ac.id)

Korespondensi penulis: [rahmawidya014@gmail.com](mailto:rahmawidya014@gmail.com)

**Abstract.** *In the method of recognizing revenue in construction companies, there are two different methods, namely the completed contract method and the percentage of completion method. The completed contract method is a method that takes into account the profit and loss at the end of the contract, while the percentage of completion method is a method that recognizes profit and loss based on the percentage of work completed in each period. The percentage of completion method has two approaches, namely physical and cost-to-cost. The purpose of this research is to find out whether the income recognition method with the percentage of completion on CV. Indra Surya is in accordance with PSAK 34. The analytical method used in this study is descriptive qualitative with comparative descriptive, in which the researcher analyzes the suitability of income recognition in CV. Indra Surya with theory from PSAK 34. Data collected through observation or surveys, field studies, and documentation. The results showed that CV. Indra Surya applies the recognition of revenue recognition using the percentage of completion method based on PSAK 34.*

**Keywords:** *Revenue Recognition Construction Company, PSAK 34*

**Abstrak.** Dalam metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi dapat dilakukan dengan dua metode yang berbeda yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai adalah metode yang memperhitungkan laba dan rugi pada akhir kontrak, sedangkan metode persentase penyelesaian adalah metode yang mengakui laba dan rugi berdasarkan persentase pekerjaan yang diselesaikan pada setiap periodenya. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu fisik dan cost-to-cost. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian pada CV. Indra Surya sudah sesuai dengan PSAK 34. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan deskriptif komparatif, dimana peneliti menganalisis kesesuaian pengakuan pendapatan di CV. Indra Surya dengan teori dari PSAK 34. Data yang dikumpulkan melalui observasi atau survey, studi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Indra Surya menerapkan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK 34.

**Kata kunci:** Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi, PSAK 34

---

Received April 30, 2023; Revised Mei 10, 2023; Juni 01, 2023

\* Widia Rahma Warnika, [rahmawidya014@gmail.com](mailto:rahmawidya014@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Dalam metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi dapat dilakukan dengan dua metode yang berbeda yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai adalah metode yang memperhitungkan laba dan rugi pada akhir kontrak, sedangkan metode persentase penyelesaian adalah metode yang mengakui laba dan rugi berdasarkan persentase pekerjaan yang diselesaikan pada setiap periodenya. Ada dua pendekatan dalam metode persentase penyelesaian, yaitu fisik dan cost-to-cost. Pendekatan fisik adalah metode yang dapat diukur berdasarkan kemajuan fisik atau prosentase kemajuan di lapangan, sedangkan metode cost-to-cost adalah metode yang diukur dengan menjumlahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tingkat penyelesaian pekerjaan proyek sampai dengan persentase penyelesaian yang dicapai. Karena pendekatan yang berbeda terhadap metode persentase penyelesaian, perusahaan konstruksi sering mengalami masalah dalam menentukan metode pengakuan pendapatan yang tepat, terutama untuk proyek jangka panjang. Sehingga laporan keuangan dapat ditampilkan dengan baik dan wajar sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut.

CV. Indra Surya merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam memberikan layanan yang terkait dengan bangunan, menjadi fokus investigasi yang disajikan dalam studi penelitian ini. Dalam hal ini CV. Indra Surya sendiri mencatat pendapatan untuk semua proyek dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dalam mempertahankan kondisi ekonomi pada era global yang modern ini, laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat keputusan strategis untuk mempengaruhi masa depan perusahaan, ketika melaksanakan proyek jangka panjang perusahaan harus dapat menentukan metode pengakuan pendapatan yang tepat. Sehingga dapat memberikan laporan laba rugi yang akurat dan laporan keuangan dapat diterima sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Apabila pembukuan suatu perusahaan tidak dilakukan secara benar dan konsisten sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan cukup menggambarkan kondisi manajemen karena akan memuat data-data yang tidak relevan dan tidak diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 dengan Persentase Penyelesaian Pada CV. Indra Surya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah metode pengakuan

pendapatan dengan persentase penyelesaian pada CV. Indra Surya sudah sesuai dengan PSAK 34.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendapatan merupakan aktiva yang muncul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Baridwan, 2008). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laba adalah arus kas masuk bersih dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari operasi rutin perusahaan dalam periode tertentu yang mengarah pada pertumbuhan ekuitas yang bukan merupakan konsekuensi dari kontribusi investasi.

Menurut Kieso (2010), pengakuan pendapatan mensyaratkan pengakuan laba ketika:

1. Direalisasikan atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi jika barang dan jasa ditukar dengan kas atas piutang. Realisasi pendapatan dapat terjadi jika aktiva yang diperoleh dalam pertukaran segera dikonversi menjadi kas atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan jika entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

PSAK 34 (2010), kontrak konstruksi merupakan suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi pokok penggunaan. Prinsip penandingan (matching principle) menyatakan bahwa beban harus diakui dalam periode yang sama dalam satu kesatuan dengan pendapatan.

Menurut Belkai (2006) menyatakan bahwa hubungan pendapatan dan beban dalam proses menandingan tergantung pada salah satu dari 4 (empat) kriteria:

1. Penandingan langsung yang telah terpakai dengan suatu pendapatan (misal: harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Penandingan langsung dari beban yang telah terpakai pada periode tersebut (misal: gaji karyawan untuk periode tersebut).
3. Alokasi beban sepanjang periode yang memperoleh manfaat (misal: depresiasi).

Berdasarkan empat kriteria tersebut di atas, jelas bahwa hanya biaya yang digunakan yang dapat dicocokkan dengan pendapatan periode berjalan. Sementara itu, biaya-biaya yang tidak digunakan selama periode berjalan akan dicatat sebagai aktiva dan bukan dikurangkan dari pendapatan periode berjalan. Setiap biaya yang dikeluarkan tetapi tidak dimanfaatkan akan diperhitungkan pada periode berikutnya ketika manfaat yang dihasilkan direalisasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif komparatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode ini, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan cara ditelaah, disajikan, dikategorikan, dan dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran yang dimainkan akuntansi dalam pengumpulan pendapatan kontrak di perusahaan konstruksi dan pemahaman menyeluruh tentang peran tersebut. Selain itu, dilakukan analisis komparatif deskriptif dengan membandingkan metode teoritis dan praktis dalam pengakuan pendapatan konstruksi dalam suatu organisasi, dalam konteks praktik akuntansi yang diinformasikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Bidang Akuntansi dan Keuangan (PSAK) No.34. Hal ini dilakukan mengingat PSAK No.34 digunakan sebagai pedoman praktik akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengakuan Pendapatan Konstruksi Cv. Indra Surya Metode Persentase Penyelesaian Melalui Metode Pendekatan Fisik (Physical Progress)**

Dalam perhitungan pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan metode progress fisik maka persentase tersebut ditentukan oleh opname di lapangan. Perkiraan penyelesaian kemajuan fisik di lapangan tidak menjamin keakuratan atas penilaian suatu proyek. Konsekuensinya, hal ini sering mengakibatkan ketidaksesuaian antara perkiraan persentase penyelesaian menurut pengawas lapangan dan estimasi yang diberikan oleh perusahaan secara keseluruhan karena tidak memperhitungkan biaya signifikan yang dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek pada periode berjalan, sehingga menyebabkan pendapatan, beban, dan laba konstruksi tidak dapat diatribusikan pada akhir periode operasi yang dilaporkan secara proporsional.

**Tabel 1.** Perkiraan Pendapatan, Beban, dan Laba yang diakui Cv. Indra Surya

Keterangan	Akumulasi (Rp)	Diakui Pada Periode Lalu (Rp)	Diakui Pada Periode Berjalan (Rp)
Tahun Pertama Pendapatan (1.168.108.108 x 24,15%)	282.098.108		282.098.108
Beban	80.098.108		80.098.108
Laba Kotor	202.000.000		202.000.000
Tahun Kedua Pendapatan (1.168.108.108 x 100%)	1.168.108.108	282.098.108	886.010.000
Beban	710.750.000	80.098.108	630.651.892
Laba Kotor	457.358.108	202.000.000	255.358.108

Sumber: Data Diolah Penulis

**Penyesuaian Pengakuan Pendapatan Konstruksi Cv. Indra Surya  
Menggunakan PSAK 34 Dengan Metode Persentase Penyelesaian (Cost to Cost)**

**Tabel 2.** Perkiraan Pendapatan, Beban, dan Laba yang diakui Cv. Indra Surya

Keterangan	Akumulasi (Rp)	Diakui Pada Periode Lalu (Rp)	Diakui Pada Periode Berjalan (Rp)
Tahun Pertama Pendapatan (1.168.108.108 x 23,50%)	274.505.405		274.505.405
Beban	80.098.108		80.098.108
Laba Kotor	194.407.297		194.407.297
Tahun Kedua Pendapatan (1.168.108.108 x 100%)	1.168.108.108	274.505.405	893.602.703
Beban	710.750.000	80.098.108	630.651.892
Laba Kotor	457.358.108	194.407.297	262.950.811

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil dari analisis cost-to-cost ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2, dan sangat terbukti bahwa nilai kontrak secara langsung disebabkan oleh kemampuan para pihak untuk mencapai kesepakatan tentang syarat dan ketentuan kontrak. Di sisi lain, anggaran proyek

adalah perkiraan pengeluaran yang akan dikeluarkan sebelum penyelesaian proyek, dan tanggal penyelesaian proyek dinyatakan dalam kontrak itu sendiri. Selain itu, tanggal penyelesaian proyek disebutkan dalam kontrak. Uang yang benar-benar dikeluarkan untuk melaksanakan tugas yang terkait dengan suatu proyek dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai biaya operasional proyek. Tarif ini dihitung dengan terlebih dahulu membandingkan biaya proyek aktual dengan perkiraan biaya proyek untuk tahap selanjutnya dari proyek RAB, dan kemudian menyatakan hasil perbandingan tersebut sebagai persentase.

Pendekatan cost-to-cost digunakan untuk menghitung tingkat penyelesaian, dan tingkat ini dinyatakan sebagai persentase. Jumlah pendapatan yang dapat diakui dapat dihitung dengan membagi jumlah pekerjaan yang telah dilakukan dengan nilai total kontrak proyek. Akibatnya, cadangan keterlambatan gedung untuk tahun 2021 dan 2022 mencerminkan kesenjangan antara pendapatan yang diantisipasi dan pengeluaran aktual.

**Tabel 3.** Pendapatan dan Beban Cv. Indra Surya dengan Metode Kontrak Selesai

Keterangan	Akumulasi (Rp)	Diakui Pada Periode Lalu (Rp)	Diakui Pada Periode Berjalan (Rp)
Tahun Pertama Pendapatan	80.098.108		80.098.108
Beban	80.098.108		80.098.108
Laba Kotor	0		0
Tahun Kedua Pendapatan (1.168.108.108 x 100%)	1.168.108.108	80.098.108	1.088.010.000
Beban	710.750.000	80.098.108	630.651.892
Laba Kotor	457.358.108	0	457.358.108

Sumber: Data Diolah Penulis

### **Metode Kontrak Selesai**

Jika dengan metode persentase penyelesaian tidak terpenuhi, maka opsi terakhir yang digunakan oleh perusahaan adalah menggunakan metode kontrak selesai. CV. Indra Surya menggunakan metode kontrak selesai, jika hasil pekerjaan tidak dapat diukur dengan baik, maka perusahaan dapat mengakui pendapatan sebesar biaya yang terjadi. Setelah biaya kontrak diakui, perusahaan baru bisa mengakui profitnya. Dan Ketika sebuah perusahaan menerima pembayaran untuk biaya yang terkait dengan kontrak, uang

tersebut dapat diinvestasikan kembali ke dalam aktivitas perusahaan. Maka dengan itu perusahaan akan melaporkan pendapatan dan beban selama dua tahun pertama seperti pada tabel 3 diatas.

**Perbandingan antara Metode Pendekatan Fisik dengan Cost to cost dan Metode Kontrak Selesai dalam Mengakui Laba Pada Periode Berjalan**

**Tabel 4** Perbandingan Perhitungan Pengakuan Pendapatan Cv. Indra Surya

	Metode Persentase Penyelesaian		Metode Kontrak Selesai
	Physical Progress	Cost to Cost	
Tahun Pertama	282.098.108	274.505.405	0
Tahun Kedua	886.010.000	893.602.703	1.168.108.108

Sumber: Data Diolah Penulis

**Tabel 4** Perbandingan Perhitungan Laba yang Diakui Cv. Indra Surya

	Metode Persentase Penyelesaian		Metode Kontrak Selesai
	Physical Progress	Cost to Cost	
Tahun Pertama	202.000.000	194.407.297	0
Tahun Kedua	255.358.108	262.950.811	457.358.108

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari perbandingan tabel 4 dan 5 dapat diketahui ada selisih antara pengakuan pendapatan maupun laba kotor antara metode pendekatan fisik dengan metode pendekatan cost-to-cost dalam metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai menurut PSAK 34. Pendapatan dan laba yang diakui dengan progress fisik disajikan cenderung lebih tinggi karena mengandalkan pada nilai kemajuan fisik.

Sebaiknya perusahaan dalam mengakui pendapatan maupun beban menggunakan pendekatan cost-to-cost karena pendapatan kontrak dikaitkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga metode ini memungkinkan alokasi yang adil dari pendapatan, pengeluaran, dan metrik lain yang dilaporkan sesuai dengan jadwal penyelesaian proyek, dan menghubungkan pendapatan kontrak dengan biaya kontrak yang dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek yang sesuai. Seperti yang tercantum dalam PSAK 34 bahwa "Pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Metode ini pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan,

beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberi informasi bermanfaat mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode”.

Metode pengakuan pendapatan dengan metode cost-to-cost melakukan pencatatan pendapatan berdasarkan perhitungan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan sebagaimana dalam PSAK 34 disebutkan bahwa “Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memerhatikan biaya kontrak terjadi pada saat ini, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan ke dalam biaya”.

Sesuai dengan prinsip penandingan, setiap biaya yang dibebankan harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam penyajian laporan keuangan yang wajar berguna untuk memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan, karena dalam PSAK No.34 dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dijelaskan “Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban kontrak” (PSAK 34).

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenali keuntungan yang berasal dari operasi perusahaan sangat penting karena dampaknya terhadap laporan keuangan. Pendapatan perusahaan yang dinyatakan akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, terlepas dari apakah itu sangat rendah atau tinggi.
2. Setelah melakukan penelitian tentang topik tersebut, perusahaan sampai pada kesimpulan bahwa pendapatan kontrak jangka panjang bergantung pada metode persentase penyelesaian sesuai dengan PSAK 34. Hal ini ditentukan dengan melacak kemajuan fisik yang dibuat dalam laporan status proyek, yang mana disusun oleh penjaga lapangan dan tim manajemen rekayasa lokasi.
3. Akhirnya, temuan menunjukkan bahwa solusi berbasis persentase dari pendekatan kemajuan fisik sangat berbeda dengan pendekatan cost-to-cost dalam hal

- penerapannya pada proses memproyeksikan pendapatan dan biaya untuk tahun 2021 dan 2022. Konsep konservatisme dalam pelaporan keuangan dilanggar ketika laporan keuangan dihasilkan dengan menggunakan teknik fisik karena lebih mungkin bahwa pendekatan fisik akan menghasilkan pendapatan dan pengeluaran yang lebih besar daripada yang akan dihasilkan oleh metode cost-to-cost.
4. Metode persentase penyelesaian (cost-to-cost) memberikan gambaran pendapatan yang lebih realistis daripada pendekatan fisik. Sebab, memperhitungkan pendapatan dengan memperhitungkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan tahap pelaksanaan kontrak di tahun 2021 dan 2022 sesuai dengan konsep penandingan dalam rangka penyajian laporan keuangan.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan di atas adalah Perusahaan lebih baik menggunakan metode cost-to-cost karena metode pendekatan ini mengakui pendapatan dan periode berjalannya mengacu pada PSAK 34 tentang kontrak konstruksi dan persentase selesai yang dihasilkan dapat lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui menggambarkan prestasi kerja dalam proyek berjalan. Metode cost-to-cost juga lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba sesuai, sehingga dapat mencegah pendapatan yang dilaporkan overstatement, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34: Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Istika Mei, N.L, Endang Sri Utami. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 (Studi Kasus di BMT Al-Muthi'in Yogyakarta).
- Mahtari, S. (2014). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Dalam Pengakuan dan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Bintang Angkasa Medan*.
- Maulida, M. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya*. Manado.
- Ratunumang, S.M. (2013) *Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar*. Manado: Jurnal Emba Vol.1 No.3
- Saputra, R. (2013). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Martimbang Utama*. Palembang. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.4.
- Subagia Riki, (2019) “*Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34*”. JIAKES Vol.7 No.3.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*: Yogyakarta.
- Tiogi, A.H. (2018) *Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus CV. Wiyasa Jaya*. Yogyakarta.